B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cukup lama manusia memikirkan tentang siapa dan dari mana asal-usulnya, mulai dari dalil-dalil keagamaan sampai berbagai sistem filsafat,[1] Sokrates (470-399), seorang yang hidup jauh sebelum masehi dan sebagai tokoh filsafat dunia, sudah pernah mempersoalkannya dengan ucapannya yang membuka rasa ingin tahu, yakni: "Gnothi Seauthon!" atau "Kenalilah dirimu sendiri!".[2]

Pernyataan yang sedemikian mengandung pula pencarian tentang keberadaan dan manusia menyadarinya sebagai masalah yang tidak habis-habisnya. Lalu, timbul usaha untuk mencari jawabannya di mana dalam pencariannya itu ia menyadari pula ada sesuatu yang dapat diungkapkan.

Puluhan abad sepeninggal Sokrates, muncullah Charles Robert Darwin (1809-1882) yang mengenalkan teori evolusinya melalui tiga pokok konsep dasar, yakni: Spesies, adaptasi, dan evolusi itu sendiri.[3] Menurut teori ini, mahluk manusia itu pada dasarnya adalah pengembangan paling jauh dari pada

---

[1] Dr. Maurice Bucaille, Asal-Usul Manusia Menurut Bibel Al-Quran Sains, Terjemah, Rahmani Astuti, Mizan, Bandung, 1992, Hal. 47.

[2] H. Endang Saifuddin Anshari, M.A., Ilmu Filsafat dan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, Hal. 34.

[3] Jonathan Howard, Darwin Pencetus Teori Evolusi, Terjemah, A. Hadyana, Grafiti, Jakarta, 1991, Hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binatang dan dikategorikan ke dalam klas mamalia atau hewan menyusui yang kemudian berevolusi dan berkembang dalam kronologis berjuta-juta tahun dan sampai kepada manusia modern sekarang yang terbagi dalam empat ras terbesar, yaitu; ras Mongoloid, Kaukasoid, Australoid dan Negroid.[4]

Sementara itu dalam doktrin Islam, manusia merupakan khalifah yang diciptakan Tuhan di muka bumi ini sebagaimana diterangkan Alquran pada surat Albaqarah: 2:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً .

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.[5]

dan demi keperluan itu manusia dibekali kemampuan menguasai laut sebagai sarana komunikasi, sungai-sungai sebagai wadah kemakmuran hidup, bulan dan matahari ditundukkan, dan semua usaha manusia dibentangkan-Nya.

Ilmu memandang asal-usul manusia sebagai akibat dari suatu proses panjang evolusi melalui pengambilan mahluk ini dari tipe yang paling rendah sehingga mencapai manusia yang sekarang, itu pun, akan terus berlanjut. Sedangkan di dalam pemahaman keagamaan memandang penciptaan manusia itu adalah kerja Tuhan.

---

[4] Prof. Dr. T. Jakob Ms. M.D. dkk, Evolusi Manusia dan Konsepsi Islam, Gema Risalah, Bandung, 1987, Hal. 3.

[5] Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, Yamunu, Jakarta, 1970, Hal. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah manusia itu produkakibat proses evolusi atau ciptaan langsung Tuhan, akan mengarah pada asasi kehidupan manusia secara universal, di antaranya adalah kedudukannya manusia itu sendiri dalam melakukan perbuatan; manusia itu mempunyai kebebasan atau tidak. Persoalan ini sudah pernah didekati oleh Muhammad Abduh melalui logika ilmu kalam.[6]

Sedang kami dalam hal ini menggunakan pendekatannya melalui pemahaman terhadap hukum-hukum Tuhan, dengan suatu harapan, arti kebebasan manusia itu jelas di tengah-tengah arti kekuasaan Tuhan. Tentang hukum itu sendiri, terdapat berbagai pendapat; seperti naturalisme yang mengatakan hukum itu berupa hukum-hukum alam yang bersumber dari Tuhan hukum yang datang dari rasio manusia,[7] sementara positivisme berpendapat hukum itu diciptakan Tuhan demi manusia,[8] dengan demikian hukum itu berlaku bagi alam dan bagi manusia.

Secara biologis, manusia memang sebagaimana tumbuh-tumbuhan dan binatang tidak dapat menyimpang dari pada apa yang disebut hukum alam, tetapi dalam hasil kejadian manusia, di situ terdapat pengalaman psychis yang bisa berkembang sedemikian rupa. Karena itulah, demi keperluan hidup serta kehidupannya diperlukan pula hukum yang mengatur dan mengawasi perkembangan ini, sebab tidak seperti mahluk hi-

---

[6] Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Terjemah, K, H Firdaus, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, Hal. 32.

[7] Prof. Dr. Lili Rasjidi, S.H., Dasar-Dasar Filsafat Hukum, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990, Hal. 29.

[8] Ibid, Hal. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dup lainnya (tumbuh-tumbuhan dan binatang) yang cuma hidup mengandalkan naluri, manusia menurut Ibnu Sina, mempunyai ilmu pengetahuan dan kehendak.[9]

Adapun hukum yang mengatur perkembangan ini, diatur sedemikian rupa sehingga tidak berlaku bagi alam kebendaan an sich, ia berlaku bagi manusia yang disamping mereka itu sebagai mahluk biologis sekaligus sebagai mahluk psychologis, mahluk sosial, berakal, berpengalaman yang kesemuanya itu menunjukkan, bahwa manusia itu serba bisa. Hukum Tuhan yang satu ini adalah suatu aturan dalam agama dengan suatu maksud dan tujuan mengatur perkembangan jiwa dan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam mencapai kebaikan dan agar dapat mencegah kemungkaran. Hukum tersebut adalah syariat. Mahmud Syaltut berpendapat, syariat merupakan aturan yang diciptakan Tuhan agar manusia mau berpegang kepadanya ketika berhubungan kepada Tuhan, manusia dan alam semesta.[10] Sholat misalnya, adalah salah satu rukun Islam yang terdapat hubungan antara manusia dan Tuhan sebagai Pencipta.

Kedua jenis hukum ini adalah suatu rahmat dan modal manusia dalam melaksanakan perintah Tuhan selaku khalifahNYA di muka bumi ini. Dus, fungsi kepemimpinan manusia di bumi akan mendatangkan kemakmuran apabila mereka mampu menguasai alam-yang dalam teori evolusi manusia dan mahluk -

---

[9] H Endang Saifuddin Anshari, M.A., Op cit, Hal. 6.

[10] Prof. Dr. Mahmud Syaltut, Islam Aqidah dan Syariat, Terjeman, Ir. Abdurrahman Zain, Pustaka Amani, Jakarta, 1986, Hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahluk lainya harus mampu beradaptasi agar lolos dari pada keganasan alam, di samping manusia harus pula menguasai akan dirinya. Dengan demikian, hubungan antara manusia dan Tuhan dimanifestasikan pada ketundukan dan penyesuaian diri manusia secara aktif dan kreatif terhadap hukum - hukum Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambilkan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori evolusi tentang manusia?
2. Sejauh mana teori evolusi dapat diterima di dalam hukum hukum kekuasaan Tuhan?
3. Benarkah evolusi sebagai konsekuensi hukum kekuasaanNYA dan kebebasan manusia?

C. Alasan Memilih Judul

Selama ini masih beredar pada sebagian orang bersikap antipati terhadap pemikiran yang muncul dari kalangan ilmuwan dalam berbagai permasalahan yang dialami manusia, lebih-lebih lagi kalau permasalahan tersebut ada kaitannya dengan kekuasaan Tuhan.

Di antara permasalahan itu, adanya teori evolusi di mana dapat memunculkan polemik yang berkepanjangan, apakah itu di kalangan ilmuwan itu sendiri, mau pun kalangan selainnya. Karena itulah, kami mencoba menjembatani hal tadi dengan pendekatan hukum kekuasaan Tuhan.

D. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Formal: Untuk memenuhi dan melengkapi dari pada jumlah Satuan Kredit Semester guna memperoleh ge-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lar kesarjanaan Strata Satu.

b. Tujuan material: Sebagai sumbangsih kami kepada eksistensi ummat manusia di muka bumi ini, supaya muncul kesadran dan menyadari, bahwa manusia adalah bagian dari pada alam. Kami juga berkeinginan menambah khazanah ke - pustakaan, khususnya pada bidang teologi dan filsafat.

E. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: Evolusi Sebagai Konsekuensi Hukum Kekuasaan Tuhan dan Kebebasan Manusia. Supaya terhindar dari kesalahfahaman persepsi, perlu diperinci:

1. Evolusi : Suatu proses perkembangan yang berjalan secara lambat dari bentuk yang sederhana menjadi lebih sempurna.[11]
2. Sebagai : Dari kata dasar bagai, berlaku seperti atau selaku.[12]
3. Konsekuensi : Dari bahasa Belanda; consequentie, akibat wajar dari keteguhan pendirian.[13]
4. Hukum : Undang-undang, peraturan yang mempunyai sangsi hukum.
5. Kekuasaan : Hak atas sesuatu.

---

[11] Drs. Ariyono Suyono, Kamus Antropologi, Akade - mika Pressindo, Jakarta, 1985, Hal. 115.

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hal. 64.

[13] Drs. Yulius. Dkk, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Usaha Nasional, Surabaya, 1984, Hal. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tuhan : Allah.
7. Dan : Kata penghubung.
8. Kebebasan : Berhubungan dengan bebas, tidak terikat.
9. Manusia : Orang, mahluk berbudi.

Tegasnya evolusi di sini hanyalah salah satu "model" atau "prototype", sesuatu yang niscaya terjadi sebagi suatu sejarah kehidupan dan sebagai fenomena mahluk hidup di alam semesta ini atas konsekuensi hukum Tuhan yang diterapkan di dalam semesta alam di mana manusia justru berada dengan kemauan dan kebebasannya.

F. Sumber Penulisan

Untuk penulisan skripsi ini kami menggunakan sumber-sumber melalui riset perpustakaan yang meliputi:

1. Buku-buku pokok yang berhubungan dengan evolusi.
2. Buku-buku theologi dan filsafat yang berhubungan dengan hukum, ketuhanan dan manusia.
3. Buku apa saja yang berkaitan dengan pembahasan mengenai keseluruhan dari pada materi skripsi itu sendiri.

G. Metode Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, kami menggunakan metode analisa deduktif dan induktif dengan mengambil data - data buku bersangkutan untuk diambil kesimpulan yang relevan dan kemudian dianalisa kembali secara kritis supaya mendapatkan suatu kesimpulan baru dan lebih khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami permasalahan yang akan kami paparkan dalam skripsi ini secara jelas, digunakan sistem pembahasan berupa bab dan fasal serta sub fasal pada bagian tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab pertama atau pendahuluan berisikan gambaran dari pada materi skripsi ini secara garis besar beserta alasan-alasannya yang secara utuh akan diterangkan dalam bab-bab selanjutnya.

Pada bab kedua berisi tentang evolusi berupa takrif atau pengertian, sejarah pemikiran dan tokoh-tokohnya; dimulai dari ketika masih diselimuti mitos sampai pada teori analisa ilmiah, teori dasar. Bab ini diakhiri tentang evolusi manusia.

Sedang pada bab ketiga mengupas tentang hukum-hukum kekuasaan Tuhan dan kebebasan manusia. Di sini tampak betapa hukum-hukum Tuhan itu begitu pentingnya terhadap alam dan keselarasannya, pada manusia dikenakan pula hukum syariat atau agama dan dalam hal ini, manusia ternyata dapat menolaknya. Karena itu pula, pada bab ini disinggung hukum syariat, di samping hukum alam yang dari pada keduanya itu dapat menimbulkan problematika kebebasan manusia.

Bab keempat adalah kelanjutan berupa ulasan bab-bab sebelumnya yang kami tinjau secara kritis semaksimal mungkin dari kemampuan yang ada. Dari ulasan itu diketengahkan bahwa pada dasarnya, evolusi hanyalah konsekuensi yang logis dari pada hukum alam atau sunnatullah, di samping juga sebagai dampak atau akibat dari pada perbuatan manusia itu sendiri dalam upaya melangsungkan hidupnya di muka bumi.

Terakhir, bab kelima yang mengandung kesimpulan-kesimpulan dari pada keseluruhan materi skripsi ini dan juga saran-saran sehubungan dengan adanya problema atau apa pun permasalahan yang timbul di dalamnya. Bab ini kami akhiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penutup. Kemudian dari pada itu, disertai pula de - ngan daftar kepustakaan dan skripsi ini diakhiri dengan ri- wayat hidup dari penulis sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id